

Peningkatan Mutu Sekolah TK Melalui Akreditasi Se-Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi

Radhiyatul Fithri¹⁾, Wewen Angraini²⁾

¹⁾STKIP Aisyiyah Riau

email: Fithrighazal_78@yahoo.com

²⁾STKIP Aisyiyah Riau

email: wewenangraini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Mutu Sekolah TK Melalui akreditasi se-kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif peningkatan mutu sekolah melalui akreditasi di kecamatan Pucuk Rantau Pengelolaan lembaga pendidikan khususnya Pendidikan bagi anak usia dini perlu dilaksanakan dan dibenahi secara sungguh-sungguh. Sebab secara umum berdasarkan dari seluruh standar penilaian TK di Kecamatan Pucuk Rantau belum begitu baik. Hal Ini terlihat dari berbagai hambatan seperti Kegiatan akreditasi yang dilakukan belum dipahami secara penuh oleh seluruh TK yang ada di kecamatan. Sosialisasi yang masih kurang sehingga berdampak pada kualitas pelayanan kepada anak didik. Keterbatasan sarana dan prasarana yang ada serta keterbatasan pengetahuan administrasi di sekolah menjadikan hasil akreditasi tidak sesuai dengan harapan. Masih terbatasnya biaya operasional sekolah sehingga gerak percepatan perubahan akreditasi juga lambat. Oleh sebab itu seluruh aspek harus diberdayakan baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya yang merupakan kunci utama dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan.

Kata kunci : Mutu Sekolah, Akreditasi

Abstract

This study aims to determine the quality improvement of kindergarten schools through accreditation in the Pucuk Rantau district of Kuantan Singingi Regency. Based on the results of research conducted through descriptive methods with a qualitative approach to improving the quality of schools through accreditation in Pucuk Rantau subdistrict Management of educational institutions, especially education for early childhood needs to be implemented and addressed in earnest. Because in general, based on all the standards for the assessment of kindergarten in Pucuk Rantau District, it has not been so good. This can be seen from various obstacles such as the accreditation activities carried out not yet fully understood by all kindergartens in the sub-district. Inadequate socialization that has an impact on the quality of service to students. The limitations of existing facilities and infrastructure and limited administrative knowledge

in schools make the accreditation results not in line with expectations. The limited operational costs of the school so that the acceleration of changes in accreditation is also slow. Therefore all aspects must be empowered both human resources and other resources which are the main keys in improving and developing the quality of education.

Keyword: *School Quality, Accreditation*

1. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki banyak aktivitas kegiatan dan program. Oleh sebab itu program yang diselenggarakan hendaknya mampu mengakomodir seluruh kepentingan anak didik, maka seluruh komponen pendidikan baik, guru, orang tua, sarana, kurikulum dan lingkungan harus bersinergi. Proses tersebut bermuara pada kemampuan lembaga dalam meningkatkan mutu sekolah. Mutu sekolah yang dimaksud akan sangat mudah dipahami dengan melihat prosedur dan system yang berlangsung secara administrasi, seperti standar operasional kegiatan, pengisian lembar dan draf isian. Semua kegiatan tersebut tercakup dalam proses penilaian di akreditasi. Oleh sebab itu dalam memantau mutu layanan sebuah sekolah erat kaitannya dengan proses akreditasi. Jika baik akreditasi suatu lembaga pendidikan maka mutu sekolah akan semakin baik pula.

Sekolah TK yang berada di Kecamatan Pucuk rantau kabupaten Kuantan singing berjumlah 7 (tujuh) buah TK, sebagian besar TK tersebut telah terakreditasi, akan tetapi masih belum memuaskan hasil dari penilaian akreditasi yang mereka peroleh. Seperti halnya salah satu TK dari 7 yang ada dengan status akreditasi C atau terakreditasi belum menunjukkan kemajuan yang berarti. Hal ini menggambarkan bahwa TK tersebut belum maju dan berkembang secara baik. Perlu ada strategi untuk memajukan sekolah terutama pada tiap tahun ajaran baru dengan menambah jumlah anak, fasilitas dan pengelolaan keadministrasian. Dengan demikian mutu pelayanan pendidikan di sekolah itu sendiri akan lebih baik.

Status akreditasi akan meningkat atau lebih baik apabila fasilitas sekolah lengkap, tenaga pendidik berkualitas, manajemen pimpinan baik, serta keseriusan

masyarakat ikut serta dalam memajukan pendidikan disekitarnya baik. Karena akreditasi sangat dekat dengan mutu atau kualitas. Mutu tidak selamanya dapat diukur dari fasilitas, akan tetapi fasilitas adalah pendukung utama dalam peningkatan mutu. Secara administrasi dan pengelolaan lebih baik di TK, maka diselenggarakannya akreditasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga setiap sekolah TK harus mampu mempertahankan mutu.

Kondisi lain adalah setiap kepala sekolah memiliki kemampuan untuk meningkatkan status akreditasi dan membuat terobosan dalam mengembangkan sekolah agar lebih bermutu atau berkualitas. Berdasarkan pengamatan sementara maka diperoleh informasi sebagai berikut; pertama bahwa belum fokusnya kepala sekolah dalam memajukan atau meningkatkan mutu TK melalui akreditasi sudah dijalankan, akan tetapi masih belum optimal, kedua kurangnya pengalaman kepala sekolah dalam menjalin kerjasama dan komunikasi dengan pihak tertentu untuk mengembangkan sekolah secara kuantitas maupun kualitas, ketiga

guru hanya mengajar dan tidak dilibatkan langsung dalam mengelolah keadministrasian terutama masalah akreditasi, keempat belum dapat terpenuhinya syarat-syarat untuk akreditasi seperti ketersediaan sarana yang memadai, penerapan kurikulum yang baik, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan sekolah dan lain sebagainya.

Berdasarkan kondisi tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul; Peningkatan Mutu Sekolah TK Melalui akreditasi di kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi.

a. Akreditasi Sekolah TK

Akreditasi adalah proses penilaian dengan Indikator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi. Menurut Mastuhu, akreditasi merupakan kebalikan arah evaluasi diri. Yang dimaksud dengan evaluasi diri disini adalah penilaian dari pihak luar dalam rangka memberikan pengakuan terhadap mutu pendidikan yang diselenggarakan. Jadi dengan singkat

dapat dikatakan bahwa akreditasi adalah penilaian jenjang kualifikasi mutu sekolah oleh pemerintah. Akreditasi bertujuan untuk memperoleh gambaran keadaan kinerja madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan, yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan dan pengembangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai tingkat tinggi. Prinsip-prinsip yang dijadikan pijakan dalam melaksanakan akreditasi sekolah/ madrasah adalah objektif, komprehensif, adil, transparan, akuntabel dan profesional.

Sementara itu Komponen-komponen yang harus dievaluasi (dinilai) dalam akreditasi sekolah meliputi: a) Standar Isi b) Standar Proses c) Standar Kompetensi Lulusan d) Standar Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan e) Standar Sarana Dan Prasarana f) Standar Pengelolaan g) Standar Pembiayaan h) Standar Penilaian Pendidikan

b. Keterkaitan Akreditasi Dengan Mutu Sekolah TK

Menurut Edward Salis (2011;53) mutu dipandang sebagai suatu

produk layanan dan harus memenuhi suatu kualifikasi tertentu yang berasal dari layanan itu sendiri. Sehingga mutu dikaji secara konsep tual memiliki dua aspek, yaitu pertama, menyesuaikan diri dengan spesifikasi, kedua memenuhi kebutuhan pelanggan. Mutu pertama didefinisikan dalam istilah produk barang, sehingga tolak ukur barang baik berkualitas bermutu dilihat dari hasil secara langsung, sedangkan dalam dunia pendidikan mutu dilihat dari segi pelayanan jasa yang diberikan, oleh sebab itu untuk mengukur mutu dilihat secara administrasi, kesesuaian tujuan dengan manfaat layanan yang diberikan, kepuasan pelanggan dan menyenangkan.

Mutu sekolah sebagai sarana dalam membantu proses pelayanan yang berkualitas dan diberikan oleh lembaga sehingga lembaga menjadi bermutu atau berkualitas. Semua proses administrasi yang telah menjadi standar pelayanan akan diukur dan dinilai berdasarkan ketentuan atau standar yang telah ditentukan. Hal disebut dengan akreditasi. Maka keterkaitan yang sangat erat antara pelaksanaan keadministrasian sedengan akreditasi.

Akreditasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran keadaan kinerja madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan. Beberapa hal yang mendasar dapat digunakan sebagai alat pembinaana dan pengembangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai tingkat tinggi antara lain: a) Mendapatkan bahan-bahan bagi usaha-usaha perencanaan pemberian bantuan dalam rangka pembinaan sekolah yang bersangkutan, b) Mendorong dan menjaga agar mutu pendidikan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku, c) Mendorong dan menjaga mutu tenaga kependidikan d) Mendorong tersedianya prasarana atau sarana pendidikan yang baik e) Mendorong terciptanya dan menjaga terpeliharanya ketahanan sekolah dalam pengembangan sekolah sebagai pusat kebudayaan f) Melindungi masyarakat dari usaha pendidikan yang kurang bertanggung jawab g) memberikan informasi kepada masyarakat tentang mutu pendidikan suatu sekolah h) Memudahkan pengaturan perpindahan siswa dari sekolah ke satu kesekolah yang lain.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan pada TK sekecamatan Pucuk Rantau kabupaten Kuantan Singingi. Metode Penelitian menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilakukan pada TK se-kecamatan Pucuk Rantau kabupaten Kuantan Singingi dilakukan Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2016

Adapun subyek dan obyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan pengelola TK sekecamatan Pucuk Rantau Kuantan Singingi sebanyak 7 buah TK.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi berbagai cara yakni melalui pengamatan (observasi), wawancara dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan dengan harapan saling melengkapi sehingga dapat diperoleh data yang akurat kemudian diklasifikasikan menurut jenisnya, yaitu data primer dan skunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara sedangkan

data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman (1992) yaitu: (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, (3) menyimpulkan dan melakukan verifikasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data pengelola TK di Kecamatan Pucuk Rantau berjumlah 7 orang yang merupakan kepala sekolah dari 7 Taman Kanak-kanak. Berikut data jumlah Kepala TK di kecamatan Pucuk Rantau :

Tabel 1. Data Kepala TK Kec. Pucuk Rantau

No	Nama TK	Nama Yayasan	Nama kepek
1	TK TBS SEI BESAR	Yayasan kasih bunda Sei besar	Hamisa, S.Pd
2	TK TUNAS MUDA	Yayasan tunas muda sungkai	Desi hartati, A.Ma
3	TK KASIH IBU	Sungai besar	Rika Puspitasari, S.Pd
4	TK PERMAT A BUNDA	Yayasan Muara Petai	Mirdawat, S.Pd
5	TK KASIH BUNDA	Ibul	Dewiana, A.Ma
6	TK HARAPAN SEHATI	Yayasan sehati Setiang	Nurlinda Wati, A.Ma

7	TK ISLAM AN-NUR	Yayasan Dhamna Pangkalan	Yulia Delina, S.Pd
---	-----------------	--------------------------	--------------------

Sumber; data TK Kec.Pucuk Rantau 2015

Komponen-komponen yang harus dievaluasi (dinilai) dalam akreditasi sekolah meliputi a) Standar Isi b) Standar Proses c) Standar Kompetensi Lulusan d) Standar Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan e) Standar Sarana Dan Prasarana f) Standar Pengelolaan g) Standar Pembiayaan h) Standar Penilaian Pendidikan

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai komponen-komponen sekolah yang dinilai dalam akreditasi, akan dijelaskan sebagai berikut:

Indikator pada Standar Isi

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan atau akademik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada seluruh TK yang ada di kecamatan Pucuk Rantau dilihat dari

indikator ini menunjukkan bahwa seluruh sekolah yang ada memiliki materi ajar yang sama berdasarkan permen 58 sehingga kurikulum nasional yang digunakan telah sesuai. Hanya pengembangan yang dilakukan dalam proses dikelas.

Dari 7 TK yang ada semuanya melakukan proses pembelajaran selama satu minggu (6 hari kerja) mulai senin sampai sabtu, sesuai dengan RKM yang dibuat dan kegiatan harian yang telah disusun dalam bentuk silabus. Menurut beberapa kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan dalam standar ini meliputi kegiatan Proses pengembangan kurikulum yang digunakan, Proses pembelajaran didalam kelas, Pembukuan dan administrasi pembelajaran, Penggunaan media dan sumber belajar, Evaluasi dan hasil belajar anak didik, Keterjangkauan lulusan atau alumni TK yang masuk SD.

Seluruh kegiatan terorganisir dengan baik sehingga secara manajemen telah tertuang dalam kalender tahunan TK. Berdasarkan observasi terlihat 6 TK ada di kecamatan Pucuk Rantau telah membuat perencanaan pada awal tahun

pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Lain halnya dengan Taman Kanak-Kanak 5, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh informasi bahwa RKT yang telah dibuat sampai pada RKM dan RKH telah berjalan dengan Amat Baik dan setiap tahun diperbaharui sesuai dengan tingkat kebutuhan anak dan masa pengalaman anak dengan kondisi saat sekarang ini.

Indikator Standar Proses

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap terhadap 7 TK yang ada di kecamatan Pucuk Rantau dapat peneliti simpulkan bahwa a) Kemampuan kepala sekolah dan pengelola dalam merencanakan rencana sangat bervariasi mulai dari kesesuaian kurikulum pertahun sehingga pergantian

kurikulum juga disesuaikan dengan kondisi kebijakan dan kondisi lingkungan saat kurikulum itu diterapkan. b) Pengelola merasa tidak mengalami kesulitan dengan adanya perubahan kurikulum yang ada, seperti Kurikulum GBPP tahun 1994, KBK 2004, Permen 58 tahun 2009, hal tersebut tidak memberikan hal yang sangat berarti karena pengelola hanya menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran sehingga pembelajaran tetap menyenangkan sesuai dengan slogan belajar sambil bermain, bermain seraya belajar.

Indikator Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah.

Sedangkan akreditasi di taman kanak-kanak kecenderungan dari banyaknya lulusan atau yang telah menamatkan sekolah di TK setiap

tahunnya meningkat seiring dengan jumlah anak didik yang masuk, kecuali yang mengulang dikarenakan factor usia yang belum dapat melanjutkan ke sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap tujuh TK maka diperoleh data bahwa; a) Lulusan yang setiap tahun cenderung bertambah atau berkurang berdasarkan jumlah anak didik yang masuk sebelumnya. b) Seluruh jumlah anak yang masuk TK rata-rata diatas 30 orang anak. c) Jumlah rata-rata mencapai 2- 5 kelas.

Standar Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan.

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang Kompetensi menurut usman (2005), adalah “satu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif.

“pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni. Pertama sebagai Indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang di amati. Kedua sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif , efektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Menurut Direktur Tenaga Kependidikan Depdiknas kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan.Dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Pada indikator pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (kepegawaian), berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa ditemukan, 7 TK yang ada di kecamatan Pucuk Rantau masih memiliki guru yang berpendidikan SMA sederajat, sehingga kemampuan mengajar masih belum terstandarkan sesuai peraturan pemerintah UU No 14/2005, namun demikian sekitar 50% mereka sedang mengikuti perkuliahan S1 PAUD di beberapa perguruan tinggi

yang ada di Pekanbaru. Di samping itu motivasi untuk mengikuti pelatihan dan seminar hanya apabila terdapat undangan mengikutinya, hal ini sifatnya menunggu, kesempatan guru sangat kecil untuk menambah keterampilan dan pengetahuannya, perlu adanya rotasi guru yang mengikuti pelatihan baik di kabupaten kuantan singing maupun provinsi Riau.

Kepegawaian yang ada di setiap TK yang ada di kecamatan Pucuk Rantau ini dari tingkat pendidikan dipandang belum cukup memadai yaitu tamatan SMA, bahkan setiap kegiatan mereka rangkap jabatan dan rangkap tugas, seperti pegawai yayasan merangkap sebagai pimpinan, bagian keuangan dan sarana prasarana.

Standar Sarana Dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terlihat jelas bahwa Sarana prasarana yang ada sudah dapat melayani proses pendidikan di TK ,akan tetapi kalau ada suatu perencanaan yang dibutuhkan sebagai fasilitas pembelajaran, ada team khusus yang membuat perencanaan yaitu team/pokja sarana prasarana dan pihak ketiga yang

lebih profesional. Awal tahun ajaran baru dilakukan perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan pendidikan yang akan dilaksanakan. Sarana prasarana yang ada sudah dapat melayani anak didik. Akan tetapi kalau ada suatu perencanaan yang dibutuhkan sebagai pasilitas pembelajaran ada team khusus yang membuat perencanaan yaitu team/pokja sarana dan juga melalui pihak ketiga yang lebih profesional.

Awal tahun ajaran baru dilakukan perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan pendidikan yang akan dilaksanakan. Awal tahun ajaran baru dilakukan perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan pendidikan yang akan dilaksanakan. Aspek perencanaan dalam rangka penambahan jumlah media dan alat praktek yang disesuaikan dengan bidang pendidikan anak usia dini, dengan cara membuat proposal, memperbaiki sarana prasarana, memenuhi kebutuhan barang, dan melakukan komunikasi secara intensip kepada pihak yang dapat memberikan bantuan fisik maupun non fisik kepada pihak pemerintah baik daerah maupun

pusat, Aspek perencanaan yaitu membuat proposal, memperbaiki sarana prasarana, memenuhi kebutuhan barang, dan melakukan komunikasi secara intensip kepada pihak yang dapat memberikan bantuan fisik maupun non fisik kepada pihak pemerintah baik daerah maupun pusat

Standar Pembiayaan

Pada indikator pengelolaan keuangan sekolah dari 7 responden yang di observasi maka terlihat 3 kepala sekolah (27%) kaategori Amat Baik dimana pengelolaan sesuangan sesuai dengan kebutuhan dan proporsional dalam pemndistribusiannya, sedangkan 4 responden (73%) kategori Baik sehingga masih terdapat beberapa TK mengelolah sesuai dengan kondisi apa adanya sesuai dengan dana masuk dan keluar saja yang di bukukan.

Hasil penelitian berdasarkan indikator pengelolaan keuangan sekolah, berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan observasi diperoleh informasi bahwa keuangan di setiap TK masih bersifat mandiri dan tunggal, hal ini disebabkan banyak hal, yaitu; 1). Sebagai rangkap jabatan, keterbatasan

tenaga keuangan sehingga melibatkan guru bahkan kepala sekolah untuk memegang uang tersebut 2) .Pengelola adalah pemilik setiap lembaga TK maka secara emosional lebih dominan dibandingkan secara professional, maka setiap pengelola menggunakan keuangan untuk kebutuhan saat ini, tanpa ada nya program yang jelas 3) Masih belum banyak menggunakan jasa akuntan, sehingga dana yang tersedia dan dikelola hanya dilakukan oleh pengelola atau kepala sekolah sendiri.

PEMBAHASAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah komitmen Pemerintah Republik Indonesia yang diterapkan melalui berbagai peraturan perundangan terkait sistem pendidikan nasional. Salah satu kebijakan yang telah diambil adalah diterbitkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat

dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul peningkatan mutu sekolah melalui akreditasi di kecamatan Pucuk Rantau Pengelolaan lembaga pendidikan tidak bisa dikelola dengan waktu sisa, manajemen tukang cukur, dan kemampuan minim. Pemberdayaan sumber daya manusia merupakan kunci utama dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan.

Menurut G.R. Terry (dalam H.A..simon, 2004 ;25) manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksudyang nyata. Manajemen juga adalah suatu ilmu pengetahuan maupun seni. Seni adalah suatu pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan atau dalm kata lain

seni adalah kecakapanyang diperoleh dari pengalaman, pengamatan dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen

Berdasarkan pendapat tersebut diatas jelas bahwa pengelola KB merupakan kegiatan terorganisir dan pengelola mampu menyelenggarakan berbagai kegiatan keadministrasian. Menurut Suryobroto (2004;7), penggunaan manajemen digunakan secara efektif dan pengelolaan sebagai sebuah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam kebijaksanaan dalam pencapaian tujuan. Hal tersebut juga selaras menurut Nurkholis (2003;45) bahwa pengelola senantiasa mampu mengatur baik kelas maupun keadministrasian . Peserta didik akan memiliki pribadi yang baik bila diasuh oleh pendidik yang memiliki kepribadian yang baik pula, murid akan memiliki keinginan belajar yang tinggi bila dididik oleh pendidik yang mempunyai animo tinggi untuk belajar, anak akan memiliki keterampilan bila dibimbing oleh pembimbing yang cekatan dan tanggap lingkungan, anak

dapat hidup berdisiplin, bersih, tertib bila dia dibina oleh pendidik yang memiliki pola hidup teratur, demikain seterusnya.

Di jelaskan oleh Hamid, untuk PAUD yang terakreditasi sebanyak 151 lembaga, dan itu tidak termasuk Taman Kanak-kanak (TK), karena Ditjen PAUDNI belum punya data secara resmi. “Akreditasi fokus pada penjaminan mutu, sehingga hasil akreditasi menjadi persyaratan mutlak untuk program yang diluncurkan kepada lembaga” Ujar Hamid. Ketua Pokja Akreditasi Provinsi/Forum Asesor BAN-PNF/Organisasi Mitra se Indonesia, Akademisi PNF, Perwakilan dari PP-PAUDNI dan BP-PAUDNI serta para anggota dan sekretariat BAN-PNF. Menurut Ketua BAN-PNF Dr. Ing. Ir. Boedi Darma Sidi, MSA ,keberadaan Pokja ini merupakan salah satu pendukung upaya peningkatan mutu program di daerah, oleh karena itu diperlukan peran serta dari berbagai pihak, baik Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah, serta pihak yang terkait. “BAN-PNF mandiri tetapi tidak bisa bekerja sendiri, artinya harus berkolaborasi/bermitra dengan

Direktorat lain, dan Direktorat yang sangat dekat adalah Ditjen PAUDNI terutama terkait dengan Pembinaan dan Sosialisasi Akreditasi PNF” ujar Boedi. (Eva Fatmawati/HK)

Untuk penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas sesungguhnya terdapat beberapa hambatan yang terjadi dalam peningkatan mutu akreditasi berdasarkan standar yang ada yaitu;a) Kegiatan akreditasi yang dilakukan belum dipahami secara penuh oleh seluruh TK yang ada di kecamatan b) Sosialisasi yang masih kurang memberikan peluang kepada sekolah untuk tidak meningkatkan mutu atau kualitas pelayanan kepada anak didik c) Keterbatasan sarana dan prasarana yang ada serta keterbatasan pengetahuan administrasi di sekolah menjadikan

akreditasi yang berlangsung tidak sesuai dengan harapan d) Masih terbatasnya biaya operasional di sekolah sehingga gerak percepatan perubahan akreditasi juga lambat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang peningkatan mutu sekolah melalui akreditasi di kecamatan Pucuk Rantau Pengelolaan lembaga pendidikan khususnya Pendidikan bagi anak usia dini perlu dilaksanakan dan dibenahi secara sungguh-sungguh. Sebab secara umum berdasarkan dari seluruh standar penilaian TK di Kecamatan Pucuk Rantau belum begitu baik. Hal Ini terlihat dari berbagai hambatan seperti Kegiatan akreditasi yang dilakukan belum dipahami secara penuh oleh seluruh TK yang ada di kecamatan. Sosialisasi yang masih kurang memberikan peluang kepada sekolah untuk tidak meningkatkan mutu atau kualitas pelayanan kepada anak didik. Keterbatasan sarana dan prasarana yang ada serta keterbatasan pengetahuan administrasi di sekolah menjadikan akreditasi yang berlangsung tidak sesuai

dengan harapan. Masih terbatasnya biaya operasional di sekolah sehingga gerak percepatan perubahan akreditasi juga lambat.

Oleh sebab itu seluruh aspek harus diberdayakan baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya yang merupakan kunci utama dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan. Agar adanya peningkatan mutu secara optimal menuju akreditasi kelembaga, maka perlu memperhatikan standar dalam akreditasi seperti; a) Standar Isi b) Standar Proses c) Standar Kompetensi Lulusan d) Standar Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan e) Standar Sarana Dan Prasarana f) Standar Pengelolaan g) Standar Pembiayaan h) Standar Penilaian Pendidikan. Adapun saran:

1. Kepada guru yang ada di kecamatan Pucuk Rantau senantiasa dapat mengembangkan diri dan kualitas hidup dalam menuntut profesi yang sedang dijalani guna kepentingan kehidupan anak dimasa yang akan datang.
2. Kepada pengelola baik yayasan maupun kepala sekolah senantiasa

dapat mengadakan penevaluasi secara berkala sehingga semakin baik kualitas pengelola dan pengelolaan.

3. Kepala sekolah atau pengelolah juga mencarikan peluang untuk diberikan kepada guru yang belum memiliki keilmuan yang memadai di bidang PAUD. agar lebih memfasilitasi segala sesuatu yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan di KB

DAFTAR PUSTAKA

- Herbert Simon. (2010). *Administrative Behavior*. Jakarta : Bumi Aksara
- Luluk. (2010). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan AUD*. Jakarta : UT
- Nurkholis, (2003), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Grasindo, Jakarta
- Staf Ahli Kemeneg. (2006). *Study Kebijakan Pengembangan PAUD*. Jakarta : Dirjen PAUD
- Suryobroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wahyuni, S. (2018, July). Low-income Family Environment: Subjective Well-Being and Children Learning Motivation. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 175, No. 1, p. 012103). IOP Publishing.

- Ary Gunawan (1996), administrasi sekolah, rineka cipta, Jakarta
- Jamal Ma'mur Asmani, (2011) Tips praktis membangun dan mengolah administrasi sekolah,(Jogjakarta:Diva Press
- Suharsimi Arikunto, (1988) Penilaian Program Pendidikan,(Jakarta,Bina Aksara, <http://jakarta.bapsmdki.or.id/berita/read/prinsip-prinsip-akreditasi>
- Eka Prihatin,(2011). Teori Administrasi Pendidikan,Bandung:Alfabeta
- Undang-undang sisdiknas no 20 tahun 2008 tentang pendidikan
- Edward Sallis, (2011), manajemen Mutu Terpadu Pendidikan, Yogyakarta, IrcisoD,
- Jhon creswell, Alih Bahasa M.Diah, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif dan kuantitatif)*, Umri, Pekanbaru